

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang, penggunaan campur kode banyak diminati oleh kreator tiktok khususnya kreator Madura. Campur kode merujuk pada fenomena di mana seseorang berbicara bahasa Indonesia kemudian menyelipkan kata, frasa, klausa, kata ulang dalam bahasa daerah penutur. Seperti yang terjadi pada tuturan @Panji Oke yang menggunakan campuran bahasa yaitu: bahasa Indonesia, bahasa Madura, bhasa Inggris, dan bahasa Jawa.

Akun @Panji Oke berisi tentang konten kegiatan sehari-hari, konten romantis, kata-kata bijak, dan konten *endorse*. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada saat *endorse* saja pada tahun 2024. Kreator ini mempromosikan produknya dalam akun pribadinya yaitu akun @Panji Oke yang terhubung langsung dengan keranjang kuning, sehingga membuat penonton sekaligus konsumen mudah untuk melakukan pembelian. @Panji Oke mempromosikan produknya dengan cara membuka paket secara langsung di depan kamera, dan menggunakan tuturan yang bisa membuat penonton tertarik. Seperti tuturan menyarankan, memuji, menjanjikan sehingga terdapat makna tindak tutur ilokusi di dalamnya.

Tindak tutur ilokusi ialah perkataan penutur atau penulis yang menekankan dan bisa mempengaruhi pendengar dan pembaca. Penutur menyatakan sesuatu

menggunakan suatu daya yang khas, sehingga membuat lawan tutur bertindak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penutur. Sejalan dengan pendapat Rahardi (2003:71) Tndak tutur ilokusi adalah tindakan dalam mengerjakan suatu hal dengan maksud dan fungsi tertentu.

Pokok pembahasan dalam penelitian ini tentang karakteristik tindak tutur ilokusi yang tuturannya menggunakan campur kode. Akun @Panji Oke yang terdapat di media sosial tiktok menggunakan tuturan yang bersifat ilokusi, salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

*"Dhâddhieh dâiyâh kawan mon sarong ri' bâri'en rowah kalarangan atau kemahalan. Ya' engko' andi' rekomendasi bundling sarong ollè tello'an. Mon stèyah jhâ' gi' ngoca' larang saratos èbuh ollè tello' jârèyah lah modá besti marah jhâ' aghâjâ' tho', arèyah ghi' ta' è bukka' dhâddhieh langsung saja kita buka, kadhi apa bheghus apa njè'. Jadi ini dia sarungnya sarung batik ges dan ini beda motif, kalo gak salah kalian kalo beli itu dapatnya random, yang pertama aku mau cobain atau liat ini karena ini mengalihkan pandanganku. Ini motifyang pertama, ini motifyang kedua, dan ini yang ketiga. Jadi menurut aku kawan dengan harga seratus ribu dapat tiga pieces ini tuh wort it banget, jadi buat teman-teman semuanya yang tertarik bisa langsung cek keranjang kuning sekarang mumpung lagi promo".*

(Video review sarung durasi 0:21-2:15 menit).

Tuturan tersebut terjadi pada siang hari dirumah @Panji Oke. Contoh di atas merupakan tuturan campuran bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Madura, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa. Pada contoh di atas @Panji Oke merekomendasikan kepada penonton tiktok untuk membeli sarung yang telah disarankan. Tuturan tersebut terdapat tiga jenis tindak tutur ilokusi yaitu 1) tindak tutur ilokusi ekspresif karena terdapat makna memuji bahwa sarung tersebut murah dengan harga yang tertera, 2) tindak tutur ilokusi direktif karna dalam tuturannya terdapat makna menyarankan, 3) tindak tutur ilokusi komisif karena kreator memberikan penawaran terhadap penonton.

Penelitian ini menggunakan konten tiktok pada akun @Panji Oke sebagai objek penelitian, dilatar belakangi oleh tuturan campur kode dalam *endorsenya* yang tuturannya mengandung ilokusi sehingga bisa menarik banyak peminat. Konten tiktok ini akan dianalisis menggunakan teori tindak tutur ilokusi yang dirumuskan oleh Yule (2014:92-94). Terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi, diantaranya: tindak tutur ilokusi deklarasif, tindak tutur ilokusi representatif, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif. Penelitian ini akan fokus pada tiga jenis saja karena paling dominan terdapat dalam tuturannya @Panji Oke, yaitu: tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur komisif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tindak tutur ilokusi. Salah satunya adalah penelitian Silvia Putri (2020) yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi pada Tuturan Film Ada Apa Dengan Cinta 2" yang disutradarai oleh Riri Riza. Penelitian tersebut mengangkat dua permasalahan utama: (1) Bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film "Ada Apa Dengan Cinta 2", dan (2) Cara pengungkapan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang muncul dalam tuturan film tersebut.

Penelitian lainnya mengenai tindak tutur ilokusi dilakukan oleh Linah Herlinah (2021) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Mekah I'm Coming." Penelitian ini mengkaji dua permasalahan utama: (1) Bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film "Mekah I'm Coming", dan (2) Fungsi dari tindak tutur ilokusi dalam film tersebut.

Penelitian berikutnya adalah karya Putri Mayna (2022) berjudul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik)." Penelitian ini membahas dua isu utama: (1) Jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu", dan (2) Jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan di dalam novel tersebut.

Penelitian yang sekarang ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sebelumnya, persamaan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada pembahasan tentang tindak tutur ilokusi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek yang digunakan dan peneliti disini menggunakan dua kajian yaitu kajian pragmatik dan kajian sosiolinguistik serta penelitian disini memiliki keunikan karena dalam tuturannya menggunakan campur kode yang di dalamnya mengandung tindak tutur ilokusi.

Tuturan pada konten @Panji Oke lebih dominan pada tindak tutur ilokusi ekspresif, direktif, dan komisif ketika *endorse* pada media sosial tiktok. Penutur sering menggunakan campur kode, tampaknya penutur tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar karena adanya bahasa 1 dan bahasa 2 dalam satu komunikasi. Sehingga apabila mitra tutur tidak mengetahui maksud penutur maka komunikasi tersebut tidak akan dipahami.

Permasalahan di atas merupakan alasan peneliti tertarik untuk meneliti ini. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti ini menggunakan konten tiktok sebagai objek kajiannya karena belum

pernah ada yang menggunakan konten tiktok @Panji Oke sebagai sumber data penelitian dengan memfokuskan pada tindak tutur ilokusinya yang tuturannya menggunakan campuran beberapa bahasa. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “karakteristik tindak tutur ilokusi dalam bahasa campur kode pada akun tiktok @Panji Oke” (perspektif sosiopragmatik).

## **B. Rumusan Masalah**

### a. Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah karakteristik tindak tutur ilokusi dalam bahasa campur kode pada akun tiktok @Panji Oke?

### b. Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi ekspresif dalam bahasa campur kode pada akun tiktok @Panji Oke?
2. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi direktif dalam bahasa campur kode pada akun tiktok @Panji Oke?
3. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi komisif dalam bahasa campur kode pada akun tiktok @Panji Oke?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi ekspresif dalam bahasa campur kode pada akun tiktok @Panji Oke.

2. Untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi direktif dalam bahasa campur kode pada akun tiktok @Panji Oke.
3. Untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi komisif dalam bahasa campur kode pada akun tiktok @Panji Oke.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sosiolinguistik dan memberikan informasi baru tentang linguistik, khususnya dalam studi campur kode dalam sosiolinguistik dan tindak tutur ilokusi dalam sosiolinguistik di akun media sosial tiktok @Panji Oke. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi penonton dan peneliti lain, serta menambah pengetahuan tentang penelitian ilmu kebahasaan, khususnya tentang tindak tutur ilokusi dalam bahasa campur kode. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penerapan teori kebahasaan dan menambah informasi penelitian pada tindak tutur ilokusi dalam bahasa campur kode sebagai ilmu sosiopragmatik yang memusatkan perhatiannya pada tuturan yang digunakan oleh kreator pada media sosial tiktok khususnya kreator @Panji Oke.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penonton

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang tindak tutur ilokusi dalam bahasa bercampur kode yang disampaikan oleh @Panji Oke dalam akunnya pada media sosial tiktok khususnya pada tindak tutur ilokus ekspresif, direktif, dan komisif serta memahami pesan yang terkandung dalam akun @Panji Oke.

### b. Bagi Kreator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penutur mengembangkan karakternya dengan melihat elemen sosiopragmatik dari tindak tutur ilokusi dalam bahasa campur kode.

### c. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif, direktif, dan komisif dalam bahasa campur kode pada akun tiktok @Panji Oke (perspektif sosiopragmatik).

### d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang tindak tutur ilokusi ekspresif, direktif, dan komisif. Hasil ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi bagi para peneliti yang sedang bekerja untuk mengembangkan materi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

**E. Definisi Operasional**

Pada definisi di bawah ini memiliki tujuan agar terhindar dari perbedaan penafsiran tentang istilah yang terdapat di dalam penelitian. Defini yang digunakan sebagai berikut:

1. Karakteristik

Karakteristik adalah ciri khas individu atau perbedaan yang membedakannya dari yang lain. Dalam konteks penelitian ini, karakteristik merujuk pada bentuk-bentuk ujaran yang muncul dalam konten TikTok. Salah satu bentuk karakteristik yang dibahas adalah tuturan yang terdapat tindak tutur ilokusi yang disampaikan melalui penggunaan campur kode.

2. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Pada akun @Panji Oke tuturannya mempunyai makna kesulitan dan kesukaan.

### 3. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu yang menjadi keinginan penutur, meliputi tuturan yang bermakna perintah, pemesanan, pemberian saran, dan permohonan. Pada akun @Panji Oke terdapat tuturan yang bermakna perintah dan pemberian saran.

### 4. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa janji, ancaman, penolakan, ikrar. Pada akun @Panji Oke tuturannya terdapat tuturan yang bermakna menjanjikan.

### 5. Campur Kode

Campur kode adalah pencampuran dua atau lebih bahasa dalam suatu tindak bahasa oleh penutur. Dalam penelitian ini, campur kode merujuk pada penggunaan beberapa bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Madura, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa, dalam tuturan yang dihasilkan.

### 6. Tiktok

Tiktok adalah salah satu media sosial yang terkenal dan banyak digunakan masyarakat. Pada aplikasi tiktok pengguna dapat membagikan video pendek dengan durasi 30 detik-1 menit didukung dengan pilihan musik, filter, juga suara orang lain.

#### 7. Akun @Panji Oke

Akun @Panji Oke adalah akun yang berisi tentang konten kegiatan sehari-hari, konten romantis, konten kata-kata bijak, dan konten *endorse*. Namun dalam penelitian ini akan lebih fokus pada konten *endorsenya* saja. Pada akun @Panji Oke mempromosikan produk dengan cara membuka paket secara langsung di depan kamera sehingga bisa menarik banyak peminat untuk membeli jualannya, serta menggunakan tuturan beberapa bahasa.

#### 8. Sosiopragmatik

Sosiopragmatik adalah gabungan dua kajian yang berkaitan yaitu kajian sosiolinguistik dan pragmatik sehingga disebut sosiopragmatik. Sosiolinguistik adalah ilmu yang erat kaitannya dengan faktor sosial atau masyarakat. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar dengan melihat kondisi dan situasi konteks penyampaiannya